

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, metode penelitian kualitatif dinilai paling tepat karena dapat memberikan gambaran realitas yang komprehensif mengenai manajemen kemitraan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi, di mana di dalamnya mencakup tata kelola unsur-unsur proses manajemen kemitraan yang kompleks dalam mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Penelitian kualitatif menurut Creswell Creswell (2017, hlm. 4) merupakan "metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan". Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian kualitatif ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa saja yang terlibat dalam penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Kemudian penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Satori dan Komarian (2009) merupakan "penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu objek". Hal terpenting dari suatu objek berupa kejadian, fenomena atau berupa gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangsih terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial serta tindakan.

Berdasarkan definisi di atas peneliti memandang bahwa pemilihan metode kualitatif pada penelitian ini merupakan upaya peneliti dalam rangka menghasilkan konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap semua fenomena yang diamati

secara utuh (holistik), mengingat tujuan utama peneliti adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menekankan pada perolehan deskripsi yang lengkap mengenai manajemen kemitraan antara Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Salah satu yang mendorong peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah ketertarikan peneliti terhadap yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) bahwa penelitian kualitatif berperan membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kualitatif yang telah diperoleh pada tahap awal. Selain itu alasan lain yang mendorong peneliti memilih metode kualitatif adalah karena merujuk pada pendapat Creswell (2014), menyatakan bahwa pemahaman dan proses penelitian penelitian kualitatif adalah dasar dari metodologi penelitian yang mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti membuat gambaran yang rumit, meneliti kata-kata, memberikan laporan rinci dari pandangan informan, dan melakukan penelitian dalam lingkungan yang alami.

Menurut definisi metode penelitian kualitatif tersebut, peneliti memutuskan bahwa metode kualitatif adalah pilihan yang tepat untuk penelitian ini karena tujuan peneliti adalah untuk menghasilkan kontruk pemikiran dan interpretasi holistik dari semua fenomena yang diamati. Tujuan utama peneliti adalah untuk mengamati fenomena dan gejala sosial, dengan penekanan pada mendapatkan gambaran menyeluruh tentang manajemen kolaborasi antara Dunia Usaha dan Industri dan Sekolah Menengah Kejuruan. Keterlibatan peneliti untuk membuktikan, memperdalam, dan memperluas informasi kualitatif yang mereka peroleh pada tahap awal penelitian adalah salah satu alasan mengapa mereka memilih pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data tentang manajemen kemitraan antara dunia usaha dan industri dengan sekolah menengah kejuruan. Peneliti ingin mendapatkan informasi atau data dari semua orang yang terlibat dalam manajemen kemitraan sekolah. Peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kecenderungan berbaagai fenomena yang berkaitan dengan cara-cara manajemen kemitraan antara Dunia Usaha dan Industri dengan Sekolah Menengah Kejuruan. Data dan informasi yang dikumpulkan memungkinkan

Annisa Lutfia, 2025

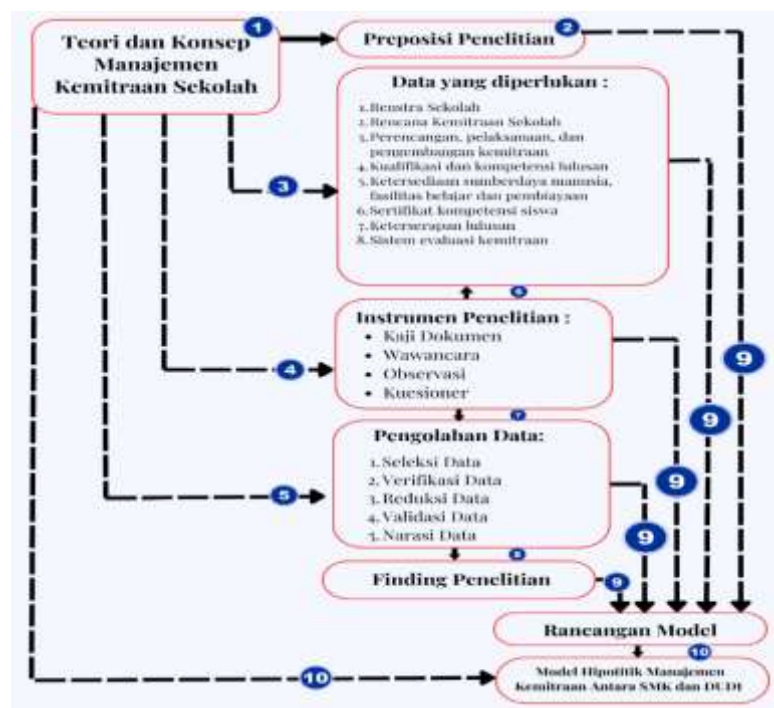
**MODEL KOSMIK DALAM MANAJEMEN KEMITRAAN ANTARA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka untuk mempertimbangkan fenomena tersebut secara menyeluruh. Peneliti secara langsung mengumpulkan data dan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, juga mengumpulkan bukti tentang kebijakan implementasi manajemen kemitraan antara Dunia Usaha dan Industri dengan Sekolah Menengah Kejuruan, serta dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman partisipan tentang suatu aktivitas pada waktu dan tempat tertentu dengan mengenyampingkan pengalaman-pengalaman peneliti. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Creswell (2014) bahwa *"case studies are a strategy of inquiry in which the researcher explores in depth a programme, event, activity, and researchers collect detailed information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time"*. Pendapat Creswell tersebut dapat dimaknai bahwa studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atau suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau suatu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Menurut Gall and Borg (2010) *"case study researches typically begin data analysis while still engaged in data collection and continue data collection until additional data contribute nothing new about the phenomenon being studied"*.

Pendekatan studi kasus memulai analisis data pada saat peneliti mulai mengumpulkannya kemudian melanjutkan pengumpulan data hingga tidak ada informasi tambahan tentang fenomena atau masalah yang sedang dipelajari. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data secara menyeluruh dan menganalisis manajemen kemitraan menyeluruh antara sekolah dan DUDI yang ditemukan di lapangan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan ciri-ciri umum, meningkatkan pemahaman, dan dapat memperbaiki teori manajemen kemitraan yang diharapkan oleh Dunia Usaha dan Industri dengan menggunakan lebih banyak data dan bukti.

Keberhasilan rencana studi kasus ini adalah sangat memungkinkan bagi peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan kebermaknaan peristiwa-peristiwa yang diamati. Menurut pandangan Punch (2009, hlm. 119) "kasus dapat berbentuk program atau tugas seseorang atau kebijakan, pengambilan keputusan, proses atau perilaku individual", kasus dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen mutu proses pembelajaran di Unsika sehingga terselenggara proses pembelajaran yang bermutu. Desain penelitian yang peneliti lakukan selama peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kota Bekasi merujuk pada kerangka penelitian yang telah digambarkan pada pembahasan sebelumnya. Langkah-langkah penelitian secara lengkap digambarkan pada gambar 3.1



Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian
Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Langkah-langkah penelitian yang ditampilkan pada gambar 3.1 menunjukkan adanya alur dalam suatu pola sehingga justifikasi pemilihan desain penelitian ini dapat dipahami dan diuraikan sebagai berikut :

- 1) Peneliti terlebih dahulu melakukan studi literatur yang relevan mengenai manajemen kemitraan antara SMK dengan DUDI;

Annisa Lutfia, 2025

MODEL KOSMIK DALAM MANAJEMEN KEMITRAAN ANTARA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Peneliti mengungkapkan preposisi untuk memperjelas ranah dari apa yang diteliti, sehingga dengan demikian dapat diteliti, dan menegaskan bahwa hal-hal yang tidak diteliti itu konstan dan tidak berubah sehingga dianggap tidak memiliki kontribusi atau keterkaitan apapun terhadap penelitian yang dilakukan;
- 3) Penelitian menetapkan data yang dibutuhkan dengan merujuk pada rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman (*guidelines*) bagi peneliti dalam proses pengumpulan data tersebut, sehingga data yang diperoleh akurat serta relevan;
- 4) Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen kaji dokumen, instrumen wawancara, instrumen pengamatan atau observasi serta instrumen kuesioner dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengembangan instrumen penelitian dimaksudkan untuk dijadikan sebagai pedoman (*guidelines*) dalam melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian;
- 5) Data yang telah diperoleh kemudian diolah melalui tahapan-tahapan yang sistematis;
- 6) Instrumen penelitian yang dikembangkan merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah diajukan;
 - a) Proses pengolahan data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut;
 - b) Seleksi data, data yang dikumpulkan diseleksi tingkat keabsahan, kualitas serta keandalannya, sehingga hanya data yang sudah terseleksi yang bisa dikelompokkan berdasarkan instrumen pengumpulan data;
 - c) Verifikasi data, merupakan proses pemeriksaan data atau crosschecking yang diperoleh melalui hasil kaji dokumen, wawancara, observasi dan kuesioner untuk kemudian dikelompokkan ke dalam pertanyaan penelitian, tahapan ini dilakukan untuk memastikan data yang dibutuhkan sudah semuanya diperoleh, jika belum maka dilakukan pencatatan kemudian kembali ke lokasi untuk mengumpulkan dan melengkapinya;

- d) Reduksi data, data atau informasi yang diperoleh melalui instrumen kaji dokumen, wawancara, pengamatan atau observasi yang diuraikan secara terperinci, kemudian untuk menghindari data yang banyak dan menumpuk tersebut maka data dianalisis sejak awal dengan cara mereduksi data yang di rasa tidak relevan dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian sehingga hanya data yang relevan dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang dipertahankan;
 - e) Validasi data, dilakukan untuk mengetahui data yang sudah diperoleh mencerminkan hasil data yang tepat dan akurat, maka setiap selesai melakukan pengumpulan data kemudian diverifikasi selanjutnya divalidasi dan dicek ulang apakah benar-benar sudah lengkap sesuai kebutuhan dan apakah sudah dapat menjawab pertanyaan penelitian;
 - f) Narasi data/integrasi data atau pembauran data, semua data penelitian yang diperoleh serta telah melalui tahapan seleksi, verifikasi, reduksi dan validasi maka langkah berikutnya adalah menarasikan atau mengungkap hasil temuan berdasarkan setiap pertanyaan penelitian atau dengan kata lain mendeskripsikan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk kalimat.
- 7) Setelah data penelitian melalui tahapan sedemikian rupa, maka dihasilkanlah temuan (*finding*) penelitian;
 - 8) Rancangan model, peneliti membahas secara komprehensif temuan dan hasil penelitian dengan dukungan teori dan konsep serta dukungan penelitian terdahulu yang relevan dengan temuan dan hasil penelitian sekaligus merancang dan melakukan pengujian terhadap model hipotetik manajemen kemitraan antara SMK dan DUDI di SMK Negeri 1 Kota Bekasi sebagai luaran penelitian disertasi.
 - 9) Peneliti mengajukan model hipotetik manajemen kemitraan antara SMK dan DUDI di SMK Negeri 1 Kota Bekasi yang telah melalui rangkaian pengujian model sehingga memiliki *feasibility* untuk dilaksanakan dalam memecahkan masalah manajemen kemitraan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi.
- Penelitian ini berpusat pada kemitraan SMK dengan DUDI yang dilatarbelakangi oleh indentifikasi masalah. Kurang optimalnya kemitraan

yang optimal antara SMK dan DUDI menjadi perhatian utama. Justifikasi ini mengarahkan peneliti untuk merancang kemitraan antara SMK dan DUDI untuk menciptakan model kemitraan yang selaras dengan integritas institusi melalui tinjauan literatur.

3.2 Data Penelitian Yang Diperlukan

Data Penelitian Yang Diperlukan Data penelitian menurut Arikunto (2002) merupakan “segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, dengan kata lain segala fakta, angka, dokumen, atau temuan apapun yang peneliti peroleh berkaitan dengan objek penelitian di lokasi penelitian”. Lebih lanjut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2016) mengungkapkan bahwa 'sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, diagram, dan sebagainya'. Berkaitan dengan penelitian mengenai manajemen kemitraan antara SMK dengan DUDI, peneliti berusaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian, baik berupa peristiwa atau aktivitas proses kemitraan, kebijakan terkait pedoman kemitraan, penyelenggaraan proses kemitraan, struktur kelembagaan berkaitan manajemen kemitraan, hasil wawancara dengan responden yang bersinggungan atau terlibat langsung dalam proses manajemen kemitraan, serta dokumen-dokumen terkait penyelenggaraan proses manajemen kemitraan sehingga peneliti memperoleh input relevan untuk kemudian diolah menjadi bentuk informasi yang lebih berarti mengenai manajemen kemitraan antara sekolah dan DUDI di SMK Negeri 1 Kota Bekasi. Pemetaan atau perumusan terhadap data yang diperlukan dalam proses penelitian ini perlu dilakukan sebagai pedoman (*guidelines*) bagi peneliti dalam proses pengumpulan data tersebut, sehingga data yang diperoleh akurat serta relevan. Oleh karena itu, berikut ini akan dipetakan data penelitian yang diperlukan, sebagaimana dibahas pada table 3.1.

Tabel 3. 1 Matriks atau Daftar Data yang Diperlukan

No	Pertanyaan Penelitian	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Ket
1.	Bagaimana merencanakan	• Kebijakan dan pedoman	• Wawancara dengan	Wawancara

Annisa Lutfia, 2025

MODEL KOSMIK DALAM MANAJEMEN KEMITRAAN ANTARA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kemitraan antara sekolah dan DUDI untuk meningkatkan kualitas lulusan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi?	manajemen kemitraan di institusi	Kepsek dan Wakasek • Kaji Dokumen	• MoU dengan mitra industri • Profil sekolah • Profil mitra industri • Pengembangan program keahlian • Pedoman akademik • Struktur mata pelajaran produktif • Pembagian jam mata pelajaran produktif
	1.1 Bagaimana sekolah melakukan identifikasi kebutuhan dan peluang kemitraan dengan DUDI?	• Dokumen profil institusi • Dokumen profil mitra industri • Renstra sekolah terkait kemitraan • Daftar perusahaan/DUDI • Evaluasi dan laporan hasil kemitraan dengan mitra industri sebelumnya • MoU atau MoA antara sekolah dengan mitra industri • Rancangan proses pembelajaran		Wawancara Kaji Dokumen
	1.2 Apakah sekolah menyusun rencana kerja tahunan program kemitraan yang terintegrasi			Wawancara Kaji Dokumen

Annisa Lutfia, 2025

MODEL KOSMIK DALAM MANAJEMEN KEMITRAAN ANTARA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan program sekolah?			
	1.3 Bagaimana pelibatan aktif dari pihak DUDI dalam proses perencanaan program kemitraan?			Wawancara Kaji Dokumen
	1.4 Bagaimana analisis potensi dan kendala dilakukan sebelum menetapkan mitra DUDI?			Wawancara Kaji Dokumen
2.	Bagaimana proses pengorganisasian kemitraan antara sekolah dan DUDI untuk meningkatkan kualitas lulusan?	• Struktur organisasi tim kemitraan • SOP kemitraan sekolah-DUDI • MoU • Perjanjian kerja sama (PKS) • Renstra sekolah terkait kemitraan dengan DUDI • Alur komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan DUDI		Wawancara Kaji Dokumen
	2.1 Bagaimana struktur organisasi dalam pelaksanaan program kemitraan di sekolah?			Wawancara Kaji Dokumen
	2.2 Siapa saja pihak internal sekolah dan eksternal			Wawancara Kaji Dokumen

	(DUDI) yang terlibat dalam pengorganisasian kemitraan di sekolah?			
	2.3 Bagaimana sistem koordinasi dan komunikasi antara pihak dalam pelaksanaan kemitraan di sekolah?			Wawancara Kaji Dokumen
3	Bagaimana proses pelaksanaan kemitraan antara sekolah dan DUDI di SMK Negeri 1 Kota Bekasi untuk meningkatkan kualitas lulusan?	• Berita acara kegiatan kemitraan • Renstra sekolah terkait kemitraan • SOP pelaksanaan kemitraan • Dokumentasi pelaksanaan kegiatan kemitraan • Data peserta program kemitraan • MoU atau MoA • Kegiatan teaching factory atau proyek bersama antara sekolah dan DUDI • Program magang atau PKL siswa di industri • Sertifikasi kompetensi yang diperoleh siswa melalui kemitraan • Bukti keterlibatan		Wawancara Kaji Dokumen

		DUDI dalam penyusunan kurikulum berbasis industri		
	2.1 Apakah terjadi sinkronisasi antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan kompetensi industri (<i>link and match</i>)?			Wawancara Kaji Dokumen
	2.2 Sejauh mana keterlibatan DUDI dalam merealisasikan program kemitraan?			Wawancara Kaji Dokumen
	2.3 Bagaimana pemanfaatan <i>Teaching Factory</i> (TEFA) dalam mendukung implementasi kemitraan?			Wawancara Kaji Dokumen
	2.4 Apakah program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan keahlian siswa dan berlangsung dalam durasi serta beban kerja yang ideal?			Wawancara Kaji Dokumen
4	Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi kemitraan antara sekolah dan DUDI di SMK Negeri 1 Kota	• Dokumen kurikulum • Instrumen evaluasi pembelajaran • Jurnal PKL		Wawancara Kaji Dokumen

	Bekasi untuk meningkatkan kualitas lulusan?	• Laporan PKL • Evaluasi dari DUDI • Ujian kompetensi keahlian (UKK) • Sertifikat kompetensi • Portofolio siswa • Data lulusan yang terserap di DUDI • Laporan evaluasi pelaksanaan program kemitraan		
	2.1 Apakah terdapat instrumen evaluasi khusus untuk mengukur efektivitas kemitraan?			Wawancara Kaji Dokumen
	2.2 Siapa saja yang dilibatkan dalam proses evaluasi kemitraan?			Wawancara Kaji Dokumen
	2.3 Bagaimana indikator keberhasilan kemitraan ditentukan dan ditindaklanjuti?			Wawancara Kaji Dokumen
	2.4 Apakah hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program kemitraan secara berkelanjutan?			

Matriks atau daftar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini disusun sertadiuraikan untuk memudahkan serta menambah akurasi terhadap data yang dikumpulkan. Matriks data tersebut disusun dengan komponen (1) nomor untuk menggambarkan urutan data berdasarkan urutan pertanyaan penelitian, (2) pertanyaan penelitian yang merupakan rumusan masalah yang dijawab melalui proses penelitian atau pengumpulan data; (3) data yang dibutuhkan merupakan uraian atau rincian data yang diperlukan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan; (4) sumber data merupakan sumber, dari mana atau dari partisipan mana data tersebut diperoleh; (5) keterangan instrument yang digunakan merupakan bentuk instrument yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, seperti instrument kaji dokumen, wawancara, pengamatan/observasi atau kuesioner.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data harus ada untuk kepentingan pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data atau subjek penelitian disebut partisipan. Istilah "*respondent*", "*populasi*", atau "*sampel*" tidak digunakan. Partisipan dalam penelitian adalah orang-orang yang dapat berpartisipasi dan memberikan informasi yang diperlukan. Creswell (2014; hlm. 213) menyatakan bahwa partisipan dapat terdiri dari empat elemen: *setting*, yang merupakan lokasi penelitian atau tempat penelitian; *actors*, siapa yang akan diamati atau diwawancarai, biasanya disebut sebagai partisipan; *events*, apa yang dilakukan oleh partisipan, atau apa yang dilihat oleh peneliti; dan proses, keterlibatan alami para partisipan dalam proses atau peristiwa.

Meskipun demikian, Moleong (2014, hlm. 90) menggambarkan partisipan sebagai individu atau kelompok individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang dipilih oleh peneliti dan yang diperlukan oleh mereka. Dengan mengingat hal ini, sumber data penelitian ini adalah orang-orang yang tahu tentang manajemen kemitraan di SMK Negeri 1 Bekasi. Mereka termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah untuk

Annisa Lutfia, 2025

**MODEL KOSMIK DALAM MANAJEMEN KEMITRAAN ANTARA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bidang Hubungan Industri, wakil kepala sekolah untuk bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah untuk kurikulum, ketua atau kepala program keahlian, dan mitra DUDI.

Tidak semua perusahaan yang bekerja sama dengan SMK Negeri 1 Kota Bekasi diwawancarai. Peneliti memilih perwakilan dunia kerja DUDI sebagai sumber data penelitian karena dunia kerja selalu berinteraksi dengan siswa melalui praktik kerja lapangan yang konsisten dengan kurikulum sekolah dan karena lulusan menjadi karyawan di perusahaan swasta. Partisipan dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Hubungan Industri, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaa, dan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, bertujuan untuk mengungkap informasi berkenaan dengan pelaksanaan kemitraan sekolah dengan DUDI.
2. Kepala Program Keahlian TKRO, Kepala Program Keahlian TP, Kepala Program Keahlian Pengelasan, dan Kepala Program Keahlian Multimedia, bertujuan untuk mengungkap pengelolaan kegiatan magang dan kelas industri.
3. Ketua Bursa Kerja Khusus (BKK), bertujuan untuk mengungkap pengelolaan kegiatan pelatihan dan pemantauan penyerapan lulusan.
4. Manager SDM/Talenta PT. ASTRA, bertujuan untuk mengungkapkan program apa saja yang diberikan oleh kemitraan sekolah dengan DUDI.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tujuan dan kebutuhan penelitian menentukan lokasi penelitian. Studi tersebut dilakukan di SMK Negeri 1 Bekasi. Melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bekasi didasari oleh:

1. SMK Negeri 1 Kota Bekasi telah melakukan orientasi kegiatan untuk menghasilkan produk yang bernilai jual bagi masyarakat, karena sekolah telah menerima status BLUD.
2. SMK Negeri 1 Kota Bekasi telah bekerja sama dengan DUDI dalam beberapa hal, seperti yang ditunjukkan oleh dokumen perjanjian dan persetujuan.

Annisa Lutfia, 2025

MODEL KOSMIK DALAM MANAJEMEN KEMITRAAN ANTARA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Dengan banyaknya kerja sama yang dilakukan, lulusan yang siap bekerja lebih mudah terserap ke dunia kerja, sehingga hanya sedikit yang menganggur, sedang mencari pekerjaan, atau menunggu pekerjaan.
4. Mereka telah bekerja sama dengan dunia kerja saat ini di luar negeri, sehingga lulusan dari kedua SMK tersebut memiliki peluang besar untuk mengikuti dan bersaing di dunia yang semakin global.
5. Membuat produk berdasarkan keterampilan yang dipelajari dan dapat digunakan sebagai siswa praktik. Misalnya, produk dari program keahlian tata busana dan otomotif.

SMK Negeri 1 Bekasi didirikan pada tahun 1997 dan memiliki dua program keahlian: Teknik Otomotif dan Teknik Mesin. Ada 144 siswa dalam empat rombongan belajar. Pada tahun 2010, SMK Negeri 1 Bekasi memiliki 1200 siswa dan berkembang dari 4 rombongan belajar menjadi 38 rombongan belajar. Sejak tahun 2008, SMK Negeri 1 Kota Bekasi telah ditunjuk oleh Direktorat Pembinaan SMK (PSMK) sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional untuk semua kompetensi keahlian. sesuai dengan keputusan yang dikeluarkan oleh Walikota Bekasi dengan Nomor 420/Kep.169.A-Disdik/IV/2013 menetapkan klasifikasi sekolah SMK, SMA, dan SMK Negeri Kota Bekasi. SMK Negeri 1 Kota Bekasi dikategorikan sebagai Sekolah Model.

Studi ini berfokus pada SMK Negeri 1 Kota Bekasi, yang terletak di Bintara Kota Bekasi, Jawa Barat. Lahan SMK Negeri 1 Kota Bekasi seluas 9.270 meter persegi dan memiliki ruang pembelajaran, ruang guru, laboratorium, ruang sanitasi, mushola, lapangan, UKS, toko (alfa center), kantor sertifikasi kompetensi, kantin, laboratorium dan bengkel kerja, dan taman. Delapan bidang keahlian tersedia di SMK Negeri 1 Kota Bekasi: 1) Teknik Pemesinan; 2) Teknik Pengelasan; 3) Teknik Mobil Ringan; 4) Rekayasa Perangkat Lunak; 5) Multimedia; 6) Teknik Komputer dan Jaringan; 7) Akuntansi; dan 8) Tata Busana. Untuk mata pelajaran produktif, penyusunan kurikulum dilakukan oleh tim khusus pengembang kurikulum dan guru mata pelajaran, dan setahun sekali atau sesuai kebutuhan melibatkan pihak dunia kerja. Setiap guru mata pelajaran produktif melakukan evaluasi kurikulum.

Annisa Lutfia, 2025

MODEL KOSMIK DALAM MANAJEMEN KEMITRAAN ANTARA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka digunakan untuk mengajar. Pembelajaran dilakukan secara menyeluruh dalam waktu lima hari.

SMK Negeri 1 Kota Bekasi memiliki guru yang memiliki potensi di setiap bidang studi yang diajarkan. Sekolah ini juga memiliki pengelolaan yang baik yang didukung oleh staf dan karyawan yang mampu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. SMK Negeri 1 Kota Bekasi memiliki 106 guru dan karyawan. SMK Negeri 1 Kota Bekasi memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar. Sekolah memiliki fasilitas berikut: sebuah gedung dengan 30 kelas dan hotspot di area sekolah, masjid, aula, laboratorium komputer dan bahasa, dua laboratorium praktik teknik komputer dan jaringan, dua laboratorium praktik rekayasa perangkat lunak, dua laboratorium multimedia, akuntansi, busana butik, mesin, dan laboratorium praktik.

Keberadaan jurusan dan konsentrasi keahlian di SMK Negeri 1 Kota Bekasi semakin berkembang seiring dengan kemampuan sekolah untuk memberikan pendidikan yang dibutuhkan siswa dan memenuhi tuntutan dunia nyata. Sekolah bekerja sama dengan DUDI untuk memaksimalkan kesempatan belajar. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri dan memperoleh keterampilan kerja yang lebih baik melalui kemitraan. Ini membantu mereka mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Setiap siswa dapat memanfaatkan praktik yang dirancang sesuai dengan standar DUDI. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran selalu selaras dan mengikuti perkembangan dan perubahan yang ada di DUDI, sekolah terus mengembangkan kerja sama.

Visi SMK Negeri 1 Kota Bekasi didasarkan pada pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi masyarakat, khususnya untuk membentuk generasi muda yang siap bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Lembaga pendidikan dianggap sebagai lembaga yang membangun masyarakat yang berusaha menghasilkan pekerja yang berkualitas tinggi dengan berbagai kemampuan, termasuk nilai-nilai kepribadian, melalui proses yang direncanakan dan sistematis. Identitas organisasi sebagai entitas yang bertanggung jawab secara strategis untuk pengembangan kualitas ditunjukkan dalam perumusan visi dan misi.

Sistem kemitraan DUDI seharusnya menjadi dasar perencanaan. Ketika DUDI terlibat dalam perumusan visi dan misi, itu menjadi mitra strategis bagi lembaga, terutama lembaga pendidikan kejuruan. Keterlibatan sejak awal adalah upaya untuk membangun komitmen dan tanggung jawab secara kolektif. Keterlibatan dalam perumusan visi dan misi DUDI menyebabkan komitmen dan tanggung jawab DUDI dinilai tidak kuat dalam mewujudkan visi dan misi tersebut.

Tidak banyak partisipasi DUDI dalam perencanaan karena masalah teknis. Salah satu masalah teknis adalah staf yang tidak memiliki wewenang untuk berpartisipasi dalam perumusan perencanaan. Pernyataan visi dan misi DUDIKA berisi pengetahuan. Untuk menggambarkan peran DUDI dalam pengembangan lembaga, dibuat visi dan misi. DUDI tidak hanya berfungsi sebagai alat pelengkap untuk mencapai visi dan misi, tetapi juga merupakan mitra strategis dalam setiap aspek kehidupan SMK, termasuk dalam merumuskan visi. "Tidak disadari oleh kami bahwa selama ini selaku mitra belum terlibat secara langsung dalam perumusan visi dan misi sekolah," kata DUDI.

SMK adalah lembaga pendidikan yang fokus pada keterampilan kejuruan. Selain itu, tingginya harapan masyarakat, perguruan tinggi, DUDI, dan pemerintah terhadap SMK telah mendorong pergeseran fokus SMK untuk memenuhi semua kebutuhan pelanggan, termasuk kebutuhan siswa. Pelanggan SMK, termasuk masyarakat, pemerintah, perguruan tinggi, dan DUDI, harus diprioritaskan. Demand untuk lulusan berkualitas tinggi yang dapat bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan perguruan tinggi terus meningkat. Kemitraan menjadi solusi bagi SMK untuk mengelola aspek-aspek perumusan visi dan misi serta penetapan tujuan karena sumber daya terbatas untuk mencapai kepuasan pelanggan. Kemitraan, yang merupakan interaksi sosial yang menguntungkan, harus dilakukan saat menetapkan tujuan dan visi. Ini membuat DUDI merasa memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan dan visi tersebut.

SMK Negeri 1 Kota Bekasi sekarang menjadi salah satu SMK Pusat Keunggulan (SMK PK), membuktikan bahwa sekolah ini memiliki keunggulan dan dapat dijadikan sebagai sekolah percontohan bagi SMK lain di kota tersebut. Pada

tahun 2023, SMK Negeri 1 Kota Bekasi menjadi SMK BLUD pertama di daerah Bekasi. Dalam memilih mitra, faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah mitra harus dapat berkomunikasi dengan sekolah dan bekerja sama dengan baik sehingga berdampak saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Proses penajakan kemitraan anatar sekolah dan DUDI dimulai dengan berkomunikasi dan bekerja sama dengan mitra, yang terdiri dari perusahaan, lembaga pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga lainnya. Akan ada pemeriksaan tambahan melalui kunjungan ke mitra dengan menyiapkan profil sekolah dan lulusan. Selain itu, pihak mitra akan memberikan profil perusahaan kepada sekolah. Selanjutnya, kedua belah pihak akan berbicara. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesamaan atau kecocokan antara kedua belah pihak untuk melaksanakan kemitraan.

Program SMK Revitalisasi dan SMK *Center of Excellent* diperluas menjadi SMK Pusat Keunggulan pada tahun 2019 oleh Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tujuan SMK Pusat Keunggulan adalah untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja. Dengan memperkuat kerja sama dan menyelaraskan komponen pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, program ini bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas lulusan SMK.

SMK Negeri 1 Kota Bekasi ditetapkan sebagai Sekolah Pusat Keunggulan (CoE) pada tahun 2022 setelah sebelumnya ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan pada tahun 2020. SMK Negeri 1 Kota Bekasi memiliki semua kompetensi yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam program SMK Pusat Keunggulan. Ini termasuk kompetensi keahlian teknik. Program SMK Pusat Keunggulan telah menerapkan konsep 8+I link and match melalui berbagai kegiatan.

SMK Negeri 1 Kota Bekasi adalah salah satu SMK Pusat Keunggulan yang menerapkan kurikulum merdeka yang terintegrasi dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). Setiap satuan pendidikan merancang kurikulum operasional ini dengan mempertimbangkan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum SMKN 1 Bekasi sebagai SMK Pusat Keunggulan berfokus pada pengembangan soft skills, hard

Annisa Lutfia, 2025

**MODEL KOSMIK DALAM MANAJEMEN KEMITRAAN ANTARA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skills, dan karakter pekerjaan siswa. Ini diwujudkan melalui pelaksanaan KOS melalui penerapan 8+1 link and match dan kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI).

Salah satu karakteristik program SMK Pusat Keunggulan adalah bahwa pembelajaran harus dilakukan dalam bentuk proyek yang sesuai dengan DUDI. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak asing dan lebih memahami prospek kerja kompetensi keahlian masing-masing. Semua SMK yang telah diakui sebagai SMK Pusat Keunggulan harus menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Ini sejalan dengan konsep 8+1 link and match di SMK Pusat Keunggulan, sehingga proyek pembelajaran yang dilakukan lebih terarah dan jelas.

Banyak pihak, termasuk DUDI, instansi pemerintah, perguruan tinggi, dan usaha kecil dan menengah, merupakan mitra sekolah. Untuk kepentingan penelitian ini, penelitian hanya memfokuskan pada DUDI, salah satu pihak kemitraan. Saat ini, SMK Negeri 1 Kota Bekasi berkolaborasi dengan DUDI. Sampai saat ini, sekolah telah menandatangani 78 kontrak, membuka 145 posisi, berkolaborasi dengan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebanyak 15 dan berkolaborasi dengan program prakerin siswa sebanyak 1.107. Karena banyaknya calon mitra yang masih dalam proses pemetaan dan penajakan, jumlah akan terus berubah.

Salah satu dari 35 sekolah menengah kejuruan (SMKN) di Jawa Barat yang telah ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sejak tahun 2022 adalah SMK Negeri 1 Kota Bekasi. Ini menjadi satu-satunya sekolah di kota Bekasi yang telah ditetapkan sebagai BLUD. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendidikan siswa sehingga mereka siap untuk memasuki dunia kerja setelah mereka lulus.

Bagi SMK yang sudah memiliki kemampuan untuk membangun Pabrik Pengajaran (TeFa) dan bagi SMK yang telah menerima bantuan revitalisasi dari pemerintah pusat, pembentukan BLUD dianggap penting. Mulai tahun 2016, SMK Negeri 1 Kota Bekasi telah mengikuti program revitalisasi dan pabrik pembelajaran. Barang dan jasa yang dibuat siswa dapat dinikmati masyarakat dengan ditetapkan sebagai BLUD. SMK Negeri 1 Kota Bekasi memiliki delapan

kompetensi keahlian dan produk unggulan: (1) keahlian teknik kendaraan ringan menghasilkan layanan servis kendaraan; (2) keahlian teknik permesinan menghasilkan bubut berbagai ukuran; (3) keahlian pengelasan menghasilkan jasa dan produk seperti tralis pot bunga; (4) keahlian keahlian multimedia menghasilkan industri kreatif multi media dan desain grafis; (5) keahlian teknik jaringan menghasilkan layanan servis kendaraan ringan; dan (6) keahlian teknik jaringan.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif akan dilakukan melalui berbagai metode, pendekatan, sumber daya, lokasi, dan langkah-langkah kualitatif. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 228), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan di berbagai tempat, dari sumber yang berbeda, di laboratorium, di jalan, di rumah, dalam diskusi, seminar, dll. Sehubungan dengan sumbernya, data dapat dikumpulkan dari sumber primer dan skunder. Namun, berdasarkan metode atau pendekatan, pengumpulan data dapat dilakukan dengan angket, wawancara, observasi, atau kombinasi keduanya. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah informasi tentang kegiatan manajemen kemitraan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi. Data ini diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan juga digunakan sebagai dasar atau acuan untuk mengembangkan model hipotetik manajemen kemitraan antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden, informan, dan persepsi langsung pada saat peninjauan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada responden/informan, studi dokumentasi, dan analisis hasil pengamatan/observasi. Meskipun data sekunder berbeda dengan data primer dan kapasitasnya untuk melengkapi data primer tergantung pada metodologi yang digunakan, data sekunder merupakan arsip laporan faktual yang dianggap dapat memberikan informasi tambahan.

Jenis alat pengumpulan data yang digunakan dalam tinjauan ini, metode pengumpulan data yang digunakan memiliki kapasitas yang berbeda-beda karena beragamnya peran dan tugas subjek uji coba dalam kemitraan. Bagian selanjutnya

Annisa Lutfia, 2025

MODEL KOSMIK DALAM MANAJEMEN KEMITRAAN ANTARA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan memperkenalkan masing-masing alat pengumpulan data ini secara rinci. Pemetaan atau perumusan terhadap data yang diperlukan dalam proses penelitian ini perlu dilakukan sebagai pedoman bagi peneliti dalam proses pengumpulan data tersebut. Sehingga data yang diperoleh akurat serta relevan. Ketiga alat pengumpulan data tersebut meliputi: (1) analisis dokumen; (2) panduan wawancara; (3) protokol observasi. Alat-alat ini membantu dalam dokumentasi dan pencatatan situasi mitra, hubungan antara lembaga pendidikan dan sektor bisnis dan industri. Oleh karena itu, berikut ini akan dipetakan data penelitian yang diperlukan, yaitu:

1) Wawancara

Wawancara diarahkan pada beberapa pihak yang memiliki dampak langsung dengan penyusunan strategi manajemen kemitraan. Wawancara atau *interview* sebagaimana yang diungkapkan Moleong (2007), merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (*interviewee*) dengan maksud untuk merekonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tautan, kepedulian dan lain-lain. Pada penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan *interview guide* atau pedoman wawancara yang dikembangkan berupa daftar pertanyaan tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen (mengikat). "Susunan pertanyaan dan susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat berubah pada saat wawancara dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara termasuk sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) informan yang dihadapi" (Fauzan, 2022).

Sebagai upaya menjaga konsistensi wawancara, peneliti menggunakan panduan pertanyaan wawancara yang bebas terpimpin, peneliti membuat garis besar pertanyaan yang digunakan secara fleksibel sesuai situasi pada saat wawancara, kriteria pertanyaan dalam wawancara

yang digunakan sebagai tolak ukur pertanyaan sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Pertanyaan terkait dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian;
2. Ketepatan bentuk pertanyaan dengan masalah yang diteliti;
3. Butir pertanyaan disusun secara jelas dan tidak mengandung penafsiran ganda;
4. Pertanyaan yang disusun tidak menggiring participant untuk memberikan jawaban tertentu;
5. Petanyaan hanya diajukan pada partisipan yang memiliki kapasitas, pengetahuan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian;
6. Tidak mengajukan pertanyaan yang berpotensi ditolak oleh partisipan karena menyangkut privasi;
7. Tidak mengajukan pertanyaan yang jawabannya cenderung normatif, klise atau stereotype serta memojokan partisipan untuk memberikan jawaban yang bertentangan dengan norma yang berlaku.

Berikut merupakan pedoman wawancara yang telah peneliti gunakan dalam menjaring data dan informasi penelitian yang bersifat pendapat, gagasan atau persepsi dari partisipan penelitian. antara lain:

- a. Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, khususnya yang memberikan data tentang penemuan-penemuan yang telah dimanfaatkan dan model kemitraan yang telah ujobakan.
- b. Kepala program keahlian sebagai anggota mitra yang memberikan data tentang hambatan yang dialami selama melakukan program kemitraan.
- c. Pihak mitra industri terkait bentuk kemitraan yang sudah dilaksanakan selama ini.

Melalui pertemuan ini, dilakukan tanya jawab yang efektif dipimpin berdasarkan tujuan riset yang diarahkan langsung ke subjek dan sumber penelitian yang terdiri dari informan yang dianggap mengetahui hal-hal yang terkait dengan kemitraan lembaga dengan DUDI. Berikut

merupakan pedoman wawancara yang telah peneliti gunakan dalam menjaring data dan informasi penelitian yang bersifat pendapat, gagasan atau persepsi dari partisipan penelitian.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Data yang Diperlukan	Informan
1	Bagaimana merencanakan kemitraan antara sekolah dan DUDI untuk meningkatkan kualitas lulusan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi?	• Kebijakan dan pedoman manajemen kemitraan di institusi	• Kepsek • Wakasek Hubin • Wakasek Kurikulum • Wakasek Kesiswaan
	1.1 Bagaimana sekolah melakukan identifikasi kebutuhan dan peluang kemitraan dengan DUDI?	• Dokumen profil institusi • Dokumen profil mitra industri • Renstra sekolah terkait kemitraan • Daftar perusahaan/DUDI • Evaluasi dan laporan hasil kemitraan dengan mitra industri sebelumnya • MoU atau MoA antara sekolah dengan mitra industri • Rancangan proses pembelajaran	
	1.2 Apakah sekolah menyusun rencana kerja tahunan program kemitraan yang terintegrasi dengan program sekolah?		
	1.3 Bagaimana pelibatan aktif dari pihak DUDI dalam		

	proses perencanaan program kemitraan?		
	1.4 Bagaimana analisis potensi dan kendala dilakukan sebelum menetapkan mitra DUDI?		
2.	Bagaimana proses pengorganisasian kemitraan antara sekolah dan DUDI untuk meningkatkan kualitas lulusan?	• Struktur organisasi tim kemitraan • SOP kemitraan sekolah-DUDI • MoU • Perjanjian kerja sama (PKS) • Renstra sekolah terkait kemitraan dengan DUDI • Alur komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan DUDI	• Kepsek • Wakasek Hubin • Waksek Kesiswaan • Mitra DUDI (PT.Toyota-Astra, PT. Alfamart, Samsung)
	2.1 Bagaimana struktur organisasi dalam pelaksanaan program kemitraan di sekolah?		
	2.2 Siapa saja pihak internal sekolah dan eksternal (DUDI) yang terlibat dalam pengorganisasian kemitraan di sekolah?		
	2.3 Bagaimana sistem koordinasi dan komunikasi antara pihak dalam pelaksanaan kemitraan di sekolah?		
3	Bagaimana proses pelaksanaan kemitraan antara sekolah dan DUDI di SMK Negeri 1	• Berita acara kegiatan kemitraan	• Kepsek • Wakasek Hubin

	Kota Bekasi untuk meningkatkan kualitas lulusan?	• Renstra sekolah terkait kemitraan • SOP pelaksanaan kemitraan • Dokumentasi pelaksanaan kegiatan kemitraan • Data peserta program kemitraan • MoU atau MoA • Kegiatan teaching factory atau proyek berama antara sekolah dan DUDI • Program magang atau PKL siswa di industri • Sertifikasi kompetensi yang diperoleh siswa melalui kemitraan • Bukti keterlibatan DUDI dalam penyusunan kurikulum berbasis industri	• Wakasek Kurikulum • Waksek Kesiswaan • Kepala Program Keahlian TKRO • Kepala Program Keahlian Pengelasan • Kepala Program Keahlian Multimedia • Mitra DUDI (PT.Toyota-Astra, PT. Alfamart, Samsung)
	4.1 Apakah terjadi sinkronisasi antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan kompetensi industri (<i>link and match</i>)?		
	4.2 Sejauh mana keterlibatan DUDI dalam merealisasikan program kemitraan?		

	4.3 Bagaimana pemanfaatan <i>Teaching Factory</i> (TEFA) dalam mendukung implementasi kemitraan?		
	4.4 Apakah program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan keahlian siswa dan berlangsung dalam durasi serta beban kerja yang ideal?		
4	Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi kemitraan antara sekolah dan DUDI di SMK Negeri 1 Kota Bekasi untuk meningkatkan kualitas lulusan?	• Dokumen kurikulum • Instrumen evaluasi pembelajaran • Jurnal PKL • Laporan PKL • Evaluasi dari DUDI • Ujian kompetensi keahlian (UKK) • Sertifikat kompetensi • Portofolio siswa • Data lulusan yang terserap di DUDI • Laporan evaluasi pelaksanaan program kemitraan	• Kepsek • Wakasek Hubin • Wakasek Kurikulum • Wakasek Kesiswaan • Kepala Program Keahlian TKRO • Kepala Program Keahlian Multimedia • Mitra DUDI (PT.Toyota-Astra, PT. Alfamart, Samsung)
	4.1 Apakah terdapat instrumen evaluasi khusus untuk mengukur efektivitas kemitraan?		
	4.2 Siapa saja yang dilibatkan dalam		

	proses evaluasi kemitraan?		
	4.3 Bagaimana indikator keberhasilan kemitraan ditentukan dan ditindaklanjuti?		
	4.4 Apakah hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program kemitraan secara berkelanjutan?		

2) Observasi

Observasi telah dilakukan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan tidak sesuai dengan kenyataan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. "Teknik pengumpulan data observasi digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar" (Sugiyono, 2017).

Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap objek (manusia, proses atau kegiatan, lingkungan, dan sebagainya) disebut pengamatan atau observasi (Nasution, 2020). Perhatian observasi tidak terbatas pada individu atau kelompok orang; itu mencakup berbagai objek. Dengan kata lain, observasi adalah proses melihat dan memahami berbagai hal yang ada di sekitar sumber data. Untuk mendukung tujuan penelitian, semua fenomena yang dapat diamati termasuk dalam objek-objek ini. Metode observasi terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung praktik implementasi manajemen kemitraan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi dengan mitra DUDI.

Annisa Lutfia, 2025

MODEL KOSMIK DALAM MANAJEMEN KEMITRAAN ANTARA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan caranya observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai observasi sistematis karena observasi observasi yang telah dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Sedangkan "observasi nonsistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan" (Arikunto, 2005: hlm. 157). Pemilihan observasi sistematis ini didasarkan bahwa dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kemudian "ditinjau dari segi proses pelaksanaan pengumpulan datanya, observasi dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai observasi non participant observation di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen" (Sugiono, 2017). Pemilihan teknik observasi non participant ini dimaksudkan agar peneliti tidak terlibat dalam setting kondisi, peneliti tidak melibatkan diri pada objek penelitian agar peneliti tidak mempengaruhi objek observasi, peneliti juga membangun komunikasi serta membangun interaksi natural dengan sumber data namun tidak mempengaruhi perilaku yang tampil.

Tabel 3. 3 Pedoman Pengamatan/Observasi Manajemen Kemitraan

No	Pertanyaan Penelitian	Fenomena yang Diteliti	Keterangan
1	Bagaimana merencanakan kemitraan antara sekolah dan DUDI untuk meningkatkan kualitas lulusan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi?	• Sumber daya yang tersedia dalam mendukung kegiatan kemitraan	• Foto/video
	1.1 Bagaimana sekolah melakukan identifikasi kebutuhan dan peluang kemitraan dengan DUDI?		
	1.2 Apakah sekolah menyusun rencana kerja tahunan		

	program kemitraan yang terintegrasi dengan program sekolah?		
	1.3 Bagaimana pelibatan aktif dari pihak DUDI dalam proses perencanaan program kemitraan?		
	1.4 Bagaimana analisis potensi dan kendala dilakukan sebelum menetapkan mitra DUDI?		
2.	Bagaimana proses pengorganisasian kemitraan antara sekolah dan DUDI untuk meningkatkan kualitas lulusan?	• Struktur tim kerja (<i>task force</i>) kemitraan di sekolah	• Foto/Video
	2.1 Bagaimana struktur organisasi dalam pelaksanaan program kemitraan di sekolah?		
	2.2 Siapa saja pihak internal sekolah dan eksternal (DUDI) yang terlibat dalam pengorganisasian kemitraan di sekolah?		
	2.3 Bagaimana sistem koordinasi dan komunikasi antara pihak dalam pelaksanaan kemitraan di sekolah?		
3	Bagaimana proses pelaksanaan kemitraan antara sekolah dan DUDI di SMK Negeri 1 Kota Bekasi untuk	Bentuk kegiatan kemitraan antara sekolah dan DUDI 1) Magang/PKL 2) Kelas industri	• Foto/Video

	meningkatkan kualitas lulusan?	3) Tefa 4) Guru industri 5) Uji kompetensi siswa 6) Bursa kerja sekolah	
	3.1 Apakah terjadi sinkronisasi antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan kompetensi industri (<i>link and match</i>)?		
	3.2 Sejauh mana keterlibatan DUDI dalam merealisasikan program kemitraan?		
	3.3 Bagaimana pemanfaatan <i>Teaching Factory</i> (TEFA) dalam mendukung implementasi kemitraan?		
	3.4 Apakah program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan keahlian siswa dan berlangsung dalam durasi serta beban kerja yang ideal?		
4	Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi kemitraan antara sekolah dan DUDI di SMK Negeri 1 Kota Bekasi untuk meningkatkan kualitas lulusan?	Bentuk pengawasan dan evaluasi hasil kegiatan kemitraan antara sekolah dan DUDI	• Foto/Video
	4.1 Apakah terdapat instrumen evaluasi khusus untuk mengukur efektivitas kemitraan?		

	4.2 Siapa saja yang dilibatkan dalam proses evaluasi kemitraan?		
	4.3 Bagaimana indikator keberhasilan kemitraan ditentukan dan ditindaklanjuti?		
	4.4 Apakah hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program kemitraan secara berkelanjutan?		

3) Studi Dokumentasi.

Selain empat strategi yang disebutkan di atas, teknik dokumenter digunakan untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk memantau masalah yang terkait dengan pelaksanaan kemitraan serta dokumen yang dimiliki oleh lembaga. Studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dianalisis dan diberi penjelasan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Motivasi di balik studi dokumentasi adalah untuk mengumpulkan bukti faktual dalam bentuk data terstruktur yang diidentifikasi melalui eksplorasi ini. Dokumentasi yang dirujuk terdiri dari informasi anggota dan kondisi program kemitraan, khususnya kegiatan magang dan kelas industri. Penelitian ini mengkaji manajemen kemitraan yang selama ini dilaksanakan. Dokumentasi dilakukan dengan memeriksa semua dokumen sekolah dan dunia kerja yang diperlukan untuk mendukung hasil wawancara serta observasi partisipasi pasif. Terakhir, data penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara dilengkapi dengan studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dari dokumen tertulis, yang

merupakan sumber non-manusia. Hasil wawancara dan observasi akan dipelajari lebih lanjut dalam studi ini. Studi dokumentasi juga mempermudah interpretasi data yang diungkapkan oleh sumber data (informan), karena dokumen dapat mewakili data (Creswell, 2023). Oleh karena itu, studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 3. 4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Pertanyaan Penelitian	Jenis Data Melalui Studi Dokumen	Sumber Data	Keterangan
1.	Bagaimana merencanakan kemitraan antara sekolah dan DUDI untuk meningkatkan kualitas lulusan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi?	Kebijakan dan pedoman manajemen kemitraan di institusi	• Dok. renstra sekolah • Pedoman akademik • Dok. Kurikulum sekolah dan program keahlian • Dok. Program kemitraan sekolah • Dok. pengembangan program keahlian	• Soft file • Foto Copy
	1.1 Bagaimana sekolah melakukan identifikasi kebutuhan dan peluang kemitraan dengan DUDI?	• Dokumen profil institusi • Dokumen profil mitra industri • Renstra sekolah terkait kemitraan • Daftar perusahaan/DUDI		
	1.2 Apakah sekolah menyusun rencana kerja tahunan program kemitraan yang terintegrasi dengan program sekolah?	• Evaluasi dan laporan hasil kemitraan dengan mitra industri sebelumnya • MoU atau MoA antara sekolah dengan mitra industri		
	1.3 Bagaimana pelibatan aktif dari pihak DUDI dalam proses perencanaan program kemitraan?	• Data kurikulum sekolah		

	1.4 Bagaimana analisis potensi dan kendala dilakukan sebelum menetapkan mitra DUDI?	• Rancangan proses pembelajaran		
2	Bagaimana proses pengorganisasian kemitraan antara sekolah dan DUDI untuk meningkatkan kualitas lulusan?	• Struktur organisasi tim kemitraan • SOP kemitraan sekolah-DUDI • MoU • Perjanjian kerja sama (PKS) • Renstra sekolah terkait kemitraan dengan DUDI • Alur komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan DUDI	• Struktur tim kerja kemitraan di sekolah • Dok. Program kemitraan sekolah • Dok. pengembangan program keahlian	• Soft file • Foto Copy
	2.1 Bagaimana struktur organisasi dalam pelaksanaan program kemitraan di sekolah?			
	2.2 Siapa saja pihak internal sekolah dan eksternal (DUDI) yang terlibat dalam pengorganisasian kemitraan di sekolah?			
	2.3 Bagaimana sistem koordinasi dan komunikasi antara pihak dalam pelaksanaan kemitraan di sekolah?			
3	Bagaimana proses pelaksanaan kemitraan antara sekolah dan DUDI di SMK Negeri 1 Kota Bekasi untuk	• Kegiatan <i>teaching factory</i> atau proyek bersama	• Dok. Program kemitraan sekolah • Dok. pengembangan	• Soft file • Foto Copy

	meningkatkan kualitas lulusan?	antara sekolah dan DUDI	program keahlian	
	3.1 Apakah terjadi sinkronisasi antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan kompetensi industri (<i>link and match</i>)?	• Program magang atau PKL siswa di industri • Kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan • Sertifikasi kompetensi yang diperoleh siswa melalui kemitraan	• Dokumen kurikulum	
	3.2 Sejauh mana keterlibatan DUDI dalam merealisasikan program kemitraan?	• Bukti keterlibatan DUDI dalam penyusunan kurikulum berbasis industri		
	3.3 Bagaimana pemanfaatan <i>Teaching Factory</i> (TEFA) dalam mendukung implementasi kemitraan?			
	3.4 Apakah program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan keahlian siswa dan berlangsung dalam durasi serta beban kerja yang ideal?			
4	Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi kemitraan antara sekolah dan DUDI di SMK Negeri 1 Kota Bekasi untuk meningkatkan kualitas lulusan?	• Renstra sekolah terkait kemitraan • SOP pelaksanaan kemitraan • Dokumentasi pelaksanaan	• Laporan kegiatan magang/PKL • Dokumen kurikulum	• Soft file • Foto Copy

	4.1 Apakah terdapat instrumen evaluasi khusus untuk mengukur efektivitas kemitraan?	kegiatan kemitraan • Data peserta program kemitraan • MoU atau MoA • Kegiatan teaching factory atau proyek berama antara sekolah dan DUDI • Program magang atau PKL siswa di industri • Kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan • Sertifikasi kompetensi yang diperoleh siswa melalui kemitraan • Bukti keterlibatan DUDI dalam penyusunan kurikulum berbasis industri		
	4.2 Siapa saja yang dilibatkan dalam proses evaluasi kemitraan?			
	4.3 Bagaimana indikator keberhasilan kemitraan ditentukan dan ditindaklanjuti?			
	4.4 Apakah hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program kemitraan secara berkelanjutan?			

3.5 Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

3.5.1 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan dimana setiap tahapan tersebut tersusun secara runtut dan saling terkait antara satu sama lain, terdapat tiga tahapan yang telah dilakukan dalam proses pengumpulan data, secara terperinci berikut ulasannya.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, pertama peneliti mengidentifikasi lokasi penelitian (site) dan subjek/partisipan penelitian yang sesuai dengan kriteria dan karakteristik partisipan yang diperlukan. Creswell (2017) mengatakan bahwa "sebagai seorang peneliti kualitatif, harus benar-benar matang dalam melakukan identifikasi partisipan dan lokasi penelitian sebagai pondasi awal penelitian yang akan dilakukan". Kemudian menemukan cara untuk bisa mendapatkan hubungan/akses ke SMK Negeri 1 Kota Bekasi serta subjek/partisipan penelitian yang telah ditetapkan. Setelah itu peneliti menentukan jenis data yang dibutuhkan atau yang diperoleh, dalam hal ini peneliti merujuk kepada fokus kajian penelitian, tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian serta mencari sumber dokumen dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya mengembangkan dan menentukan instrumen yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data, proses pengumpulan data terlebih dahulu menentukan instrument pengumpulan data.

Metode operasional instrument yang telah digunakan dalam penelitian ini pertama Kaji dokumen dipergunakan pertama kali dalam proses pengumpulan data, dimana peneliti memfokuskan semua kegiatan mempergunakan instrument kaji dokumen untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang dikumpulkan melalui kaji dokumen. Penggalan menggunakan kaji dokumen diperoleh data non-manusia yang berupa dokumen, kemudian peneliti menghimpun semua dokumen untuk memperoleh data yang diperlukan setelah diketahui di mana dokumen dan data yang dibutuhkan tersebut berada. Kedua wawancara merupakan metode yang kedua yang telah digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data, wawancara ini dilakukan untuk menghimpun data yang bersifat pikiran, penjelasan, persepsi, pandangan, gagasan dan perasaan dari para partisipan penelitian serta tidak bersifat kuantitatif. Proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis serta menggunakan bantuan peralatan berupa recorder audio visual/HP dan recorder, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh. Pengamatan atau observasi adalah metode ketiga yang telah dilakukan

dalam proses pengumpulan data, pengamatan/observasi digunakan dalam menghimpun data/fenomena fisik berupa manajemen kemitraan yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi.

Langkah berikutnya adalah menyiapkan perlengkapan teknologi informasi pendukung penelitian seperti alat bantu perekam suara, kamera dan perekam video. Kemudian peneliti melakukan pengurusan administrasi perizinan dari Bagian Akademik Sekolah Pascasarjana UPI yang ditujukan pada partisipan penelitian di SMK Negeri 1 Kota Bekasi sesuai dengan kriteria dan karakteristik penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Dimulai dengan datang ke lapangan, peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku partisipan penelitian dalam berinteraksi di sekolah dan berinteraksi secara langsung sehingga dengan begitu peneliti dapat menyesuaikan penampilan dengan kondisi, kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya partisipan penelitian. Pada saat di lapangan peneliti berindak netral dengan tetap membangun hubungan baik dan akrab dengan partisipan penelitian, peneliti tidak lupa memperhatikan pembatasan waktu penelitian melalui keterpenuhan data atau informasi yang dibutuhkan, peneliti juga berperan aktif dalam kegiatan (pengumpulan data), karena keberhasilan metode kualitatif yang dipergunakan dapat dilihat dari proses yang dilakukan secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka metode ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh.

Langkah berikutnya peneliti menerapkan instrumen yang telah dikembangkan, mulai dari instrument kaji dokumen yang merupakan instrument pertama yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data atau dokumen yang dibutuhkan, proses ini dilakukan sampai tuntas hingga tidak ada lagi data atau dokumen yang tertinggal untuk dikumpulkan, namun untuk memudahkan peneliti menemui partisipan penelitian proses pengumpulan data yang bersifat dokumen juga dilakukan juga pada saat proses wawancara dilakukan.

Wawancara secara intensif dengan subjek penelitian telah dilakukan setelah kaji dokumen dilaksanakan. Pedoman wawancara ini dipergunakan untuk menghimpun data yang bersifat penjelasan, persepsi dan gagasan dari para subjek penelitian serta tidak bersifat kuantitatif. Wawancara tersebut akan diakhiri apabila data yang dibutuhkan sudah terkumpul. Melalui pelaksanaan wawancara peneliti berhasil menghimpun informasi yang dibutuhkan sesuai pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan.

Pengamatan/Observasi adalah metode ketiga yang akan dilakukan dalam proses pengumpulan data yang digunakan dalam menghimpun data/fenomena fisik terkait pelaksanaan manajemen kemitraan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi termasuk di dalamnya adalah realisasi dari program kemitraan. Pada saat proses pengumpulan data dilakukan peneliti selalu menyesuaikan kondisi dengan situasi alamiah atau dengan kata lain keberadaan dan aktivitas yang peneliti lakukan di lapangan tidak mengganggu jalannya proses akademik dan non akademik di SMK Negeri 1 Kota Bekasi. Langkah selanjutnya adalah melakukan probing yaitu proses eksplorasi lebih dalam terhadap implementasi manajemen kemitraan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi.

3) Tahap Penutupan dan Pengecekan

Pada tahap ini semua data dan informasi yang telah dikumpulkan baik melalui kaji dokumen, wawancara, pengamatan (observasi) dan kuesioner (angket) dicek ulang (penulis melakukan triangulasi), untuk melihat sejauh mana kelengkapan atau kesempurnaan serta validitas yang dapat dipercaya. Maka dilakukanlah pengecekan ulang data-data yang sudah terkumpul, baik data yang didapat melalui kaji dokumen, melalui wawancara, melalui pengamatan/observasi maupun dari penyebaran kuesioner/angket. Langkah berikutnya peneliti membuat laporan tertulis untuk dikonfirmasi kepada partisipan penelitian, untuk menilai tingkat kesesuaian dan validitas informasi yang telah diperoleh.

3.5.2 Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis pengolahan data pada penelitian kualitatif dimulai sejak proses awal pengumpulan data dan informasi dilaksanakan sampai dengan data dan informasi tersebut seluruhnya selesai dikumpulkan. Misalnya dalam proses wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap relevansi antara pertanyaan dengan jawaban yang diberikan oleh partisipan penelitian, apabila jawaban hasil wawancara tidak relevan dengan kondisi objektif maka peneliti melakukan pertanyaan kembali sampai diperoleh data yang diperlukan. Menurut Satori dan Komariah (2009, hlm. 203) dijelaskan bahwa "pengolahan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mereduksi data, menganalisis data dan display". Dalam melakukan analisis data kualitatif dibutuhkan adanya kepekaan teoritis, karena dalam analisis data penelitian sebenarnya peneliti sedang melakukan upaya pengembangan teori. Berangkat dari pendapat tersebut maka aktivitas dalam analisis data penelitian terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pada tahap reduksi data (*data reduction*) data atau informasi yang diperoleh melalui keempat instrument yaitu instrumen kaji dokumen, instrumen wawancara, instrumen pengamatan atau observasi yang diuraikan secara terperinci, kemudian untuk menghindari data yang banyak dan menumpuk tersebut maka data dianalisis sejak awal dengan cara mereduksi data yang di rasa tidak relevan dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian harus direduksi sehingga hanya data yang relevan dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang dipertahankan.

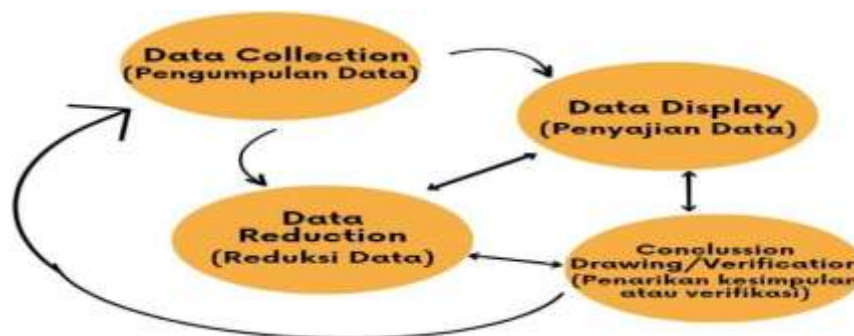
Proses penyajian data (*data display*), dengan tujuan agar data yang terkumpul melalui hasil kaji dokumen, hasil wawancara, hasil pengamatan dan hasil dari penyebaran kuesioner, dapat dilihat gambaran seluruhnya, sehingga memudahkan peneliti dalam membuat interpretasi dan perumusan kesimpulan yang tepat dalam menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data atau data yang sudah diverifikasi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan gambar yang diperoleh melalui dokumentasi, setelah *display data* dilakukan maka data tersebut diverifikasi kemudian ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan bersifat

sementara (*tentative*) dilakukan sejak awal penelitian, dan seiring dengan bertambahnya data maka kesimpulan sementara tersebut secara bertahap berubah menjadi kesimpulan yang sempurna.

Software analisis data qualitative NVivo 12 Pro digunakan untuk melakukan analisis data. Dengan menggunakan Nvivo, para peneliti dapat mengolah data sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif. Data penelitian kualitatif adalah data nonnumerik, seperti teks atau gambar. Dalam wawancara, kuesioner, fokus kelompok, dan observasi lapangan, Nvivo menawarkan fasilitas untuk mengelola data, yang mencakup pengaturan dan pemantauan berbagai catatan atau file data awal. Selain itu, Nvivo dapat membantu mengolah data publikasi penelitian, gambar, diagram, video, audio, halaman web, dan sumber data dokumenter lainnya. Data hasil lapangan yang akan dianalisis terlebih dahulu ditranskrip. Kemudian diintegrasikan ke dalam software. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengolahan data pada penelitian ini.

- 1) Kategorisasi Data. Kategorisasi merupakan aktivitas mengelompokkan data yang diperoleh dari partisipan penelitian berdasarkan kategorisasi pertanyaan penelitian.
- 2) Verifikasi (*Checking*). Verifikasi data dilakukan dengan cara mengecek satu persatu kelengkapan dokumen yang diperoleh melalui hasil kaji dokumen dengan mengecek apakah dokumen yang dibutuhkan sudah semuanya diperoleh, jika belum maka dilakukan pencatatan kemudian kembali ke SMK Negeri 1 Kota Bekasi untuk mengumpulkan dan melengkapinya. Kemudian apakah seluruh jawaban pertanyaan yang dibutuhkan sudah diperoleh pada saat pelaksanaan wawancara, jika masih terdapat pertanyaan yang belum terjawab, maka dilakukan pencatatan dan kembali menemui partisipan (interviewee) untuk melakukan wawancara kembali. Selanjutnya cek ulang hasil pengamatan atau observasi apakah semua data hasil pengamatan sudah seluruhnya diperoleh datanya jika masih ada yang belum lengkap, maka lakukan pencatatan terkait data apa saja yang belum diperoleh kemudian kembali ke SMK Negeri 1 Kota Bekasi untuk melakukan pengamatan atau observasi.

- 3) Validasi. Validasi dilakukan untuk mengetahui data yang sudah diperoleh mencerminkan hasil data yang tepat dan akurat, maka setiap selesai melakukan pengumpulan data kemudian data yang sudah dikategorisasi dan diverifikasi selanjutnya divalidasi dan dicek ulang apakah benar-benar sudah lengkap sesuai kebutuhan dan apakah sudah dapat menjawab pertanyaan penelitian.
- 4) Narasi. Setelah semua data penelitian yang dibutuhkan diperoleh serta setelah data- data tersebut melalui tahapan kategorisasi, klasifikasi, verifikasi dan validasi maka langkah berikutnya adalah menarasikan atau mengungkap hasil temuan berdasarkan setiap pertanyaan penelitian atau dengan kata lain mendeskripsikan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk kalimat. Setiap temuan dideskripsikan secara terperinci dan jelas satu persatu disusun berdasarkan pertanyaan penelitian, sehingga memperoleh gambaran mengenai apa saja yang ditemukan selama penelitian dilaksanakan.
- 5) Pembahasan. Setelah dilakukan narasi terhadap data hasil penelitian atau mengungkapkan seluruh data yang sudah diperoleh, maka data tersebut diambil intinya atau substansinya untuk kemudian dimaknai. Pembahasan hasil temuan penelitian dilakukan dengan menginterpretasi, menafsirkan kemudian memeberikan komentar terhadap temuan penelitian dengan didukung oleh teori dan konsep pendukung serta hasil penelitian terdahulu relevan dengan pembahasan hasil penelitian.



Gambar 3. 2 *Interactive Model* pengolahan data kualitatif menurut Miles & Huberman
 Sumber : Miles & Huberman (2014)

3.6 Isu Etik

Tidak dapat diabaikan bahwa ada masalah etika dalam penelitian. Terutama saat melakukannya. Beberapa masalah umum yang perlu ditangani dalam penelitian ini meliputi:

- a. Identifikasi masalah dan lakukan analisisnya.

Identifikasi dan analisis masalah yang tidak sesuai dengan keadaan lapangan adalah salah satu hambatan yang paling umum. Untuk mengatasi hal ini, peneliti mewawancarai subjek penelitian secara menyeluruh untuk memastikan proses identifikasi masalah dilakukan dengan lebih akurat dan mendalam.

- b. Petancangan solusi.

Pada tahap perancangan solusi, salah satu masalah yang sering muncul adalah ketidaklengkapan dalam merancang solusi yang tepat. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Oleh karena itu, solusi yang dibuat dapat lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan.

- c. Siklus yang berulang-ulang. Fokus subjek penelitian mungkin tidak tepat saat tahap pelaksanaan siklus berulang, seperti pelatihan atau sosialisasi rancangan solusi. Untuk mencapai hal ini, peneliti harus berkomunikasi dengan subjek penelitian secara efektif, menghargai waktu dan privasi mereka, dan memastikan bahwa partisipasi mereka dalam penelitian berjalan dengan baik.
- d. Refleksi akhir. Para ahli administrasi pendidikan berbagi ide mereka untuk menyempurnakan solusi akhir. Peneliti menghormati jadwal para ahli dan mencatat semua petunjuk untuk memperbaiki rancangan karena waktu yang terbatas. Hal ini membantu menangani masalah etika selama tahap refleksi penelitian.

Secara keseluruhan, peneliti mengambil tindakan tegas untuk mengatasi masalah etika yang mungkin muncul selama penelitian dan memastikan bahwa setiap langkah dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan dengan menghormati semua orang yang terlibat dalam penelitian.